

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia

Rakhmini Juwita

Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Universitas Terbuka
(Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418)

Aurora Angela

Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

According Petty and Guthrie (2000) one approach that is used in judgment and measurement of intangible asset approach is intellectual capital that has become attention focus in various sectors, good management, information technology, sociology, and accounting. A result of not reported intangible assets, financial statements company become less informative because they did not report all the company in their entirety. Intellectual capital is very important for the company especially company that shares liquid. The company which has the level of liquidity, the company which has a market capitalization of the value of a large, as well as the company which has a good performance having its own interest in the country like Index Kompas 100 Company. This reseach aims to review the influence of intellectual capital on the company (Index Kompas 100 Companies). This research in a non probability of sampling to Index Kompas 100 companies in 2010 - 2014 until they reached 37 companies to analyzed. Analysis the data used was analysis multiple linear regression. The result of the research indicated that intellectual capital projected with VAIC have leverage positive and significantly to value of enterprise projected with price to book value (PBV). This means that the intellectual capital that is both able to raise PBV are better too.

Keywords: *Intellectual Capital, Firm Value and Price to Book Value (PBV)*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang, memiliki potensi kekayaan alam yang sangat banyak dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya, sehingga hal ini yang menyebabkan banyak investor dalam dan luar negeri tertarik berinvestasi pada perusahaan di Indonesia, para investor juga semakin pintar dan lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Sehingga hal tersebut menimbulkan persaingan perusahaan yang semakin meningkat dan harus mengubah sistemnya dari *labour based business* menjadi *knowledge based business*.

Menurut Petty dan Guthrie (2000) salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* adalah pendekatan *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. *Intellectual Capital* sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki saham yang likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas, perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta perusahaan yang memiliki kinerja yang baik memiliki ketertarikan tersendiri bagi para investor. Perusahaan yang memiliki kriteria tersebut adalah perusahaan yang terindeks dalam kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* akan mendapatkan kegunaan yang menguntungkan bagi organisasi. Beberapa manfaat *intellectual capital* antara lain untuk membantu organisasi merumuskan strategi perusahaan, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, digunakan sebagai dasar untuk kompensasi dan mengkomunikasikan langkah-langkah bagi *stakeholder* eksternal (Marr et al., 2003).

Kerangka Teoritis, Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Teoritis

Stakeholder Theory

Stakeholder theory beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernst dan Young, 1999). Pemegang saham, para pekerja, para supplier, bank, para customer dan pemerintah memegang peran penting dalam organisasi (berperan sebagai *stakeholder*), untuk itu perusahaan harus memperhitungkan semua kepentingan dan nilai-nilai dari *stakeholdernya*. Teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut (Guthrie, 2006).

Intellectual Capital

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital*, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. SC meliputi seluruh *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000). Menurut Pulic (2000) *intellectual capital* sebagai kumpulan karyawan, organisasi dan kemampuannya untuk

menciptakan nilai tambah. Pulic (1998) mengembangkan metode VAICTM yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Pulic (2000) menyatakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *customer capital* (CC), yang dalam hal ini dilabeli dengan CEE (*Capital Employed Efficiency*). CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CC menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan (Tan *et al.*, 2007). Hubungan VA dan HC adalah *human capital efficiency*(HCE) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Tan *et al.*, 2007). Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic (1998) berargumen bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan. *Structural capital efficiency*(SCE), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al.*, 2007). SC bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana HC, SC *dependent* terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, menurut Pulic (1999), semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic (1999) menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000). Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan *coefisien-coefisien* yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam VAICTM (Tan *et al.*, 2007).

Resources Based Theory

Menurut Belkaoui (2003) *resources based theory* merupakan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan. Menurut Penrose (1959) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Brigham dan Erhardt (2002) nilai perusahaan adalah penentuan perbandingan hasil sebagai kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Menurut Damodaran (2002) untuk melakukan valuasi secara garis besar menggunakan 3 pendekatan yaitu: *Relative Valuation*, *Discounted Cash Flow* dan *Contingent Claim Valuation*. Berdasarkan hal tersebut untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan maka pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan *relative valuation* yaitu suatu model valuasi yang menilai suatu aset yang melalui perbandingan dengan harga dari aset-aset lain yang sama. Metode ini yang biasa digunakan adalah perbandingan *price earnings ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009).

Kerangka Pemikiran

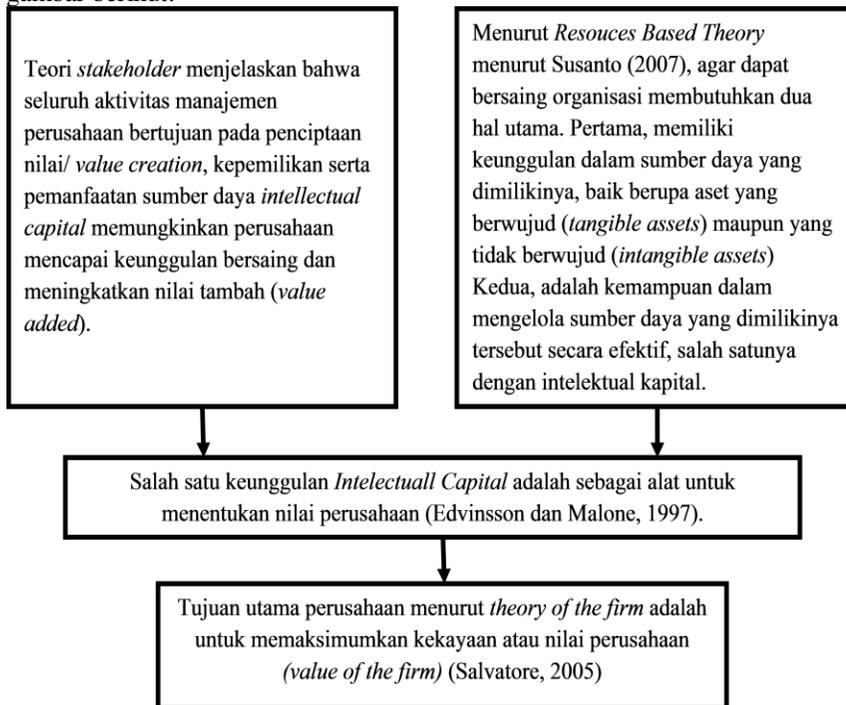
Dalam penelitian ini terdapat dua teori yang menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu *stakeholder theory* dan *resources based theory*. *Stakeholder theory* beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernst dan Young, 1999)

Berdasarkan *resources based theory* menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumberdaya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor yang merupakan *stakeholder* akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2005) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Sunarsih dan Mendra (2012) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Suhendah (2012) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap

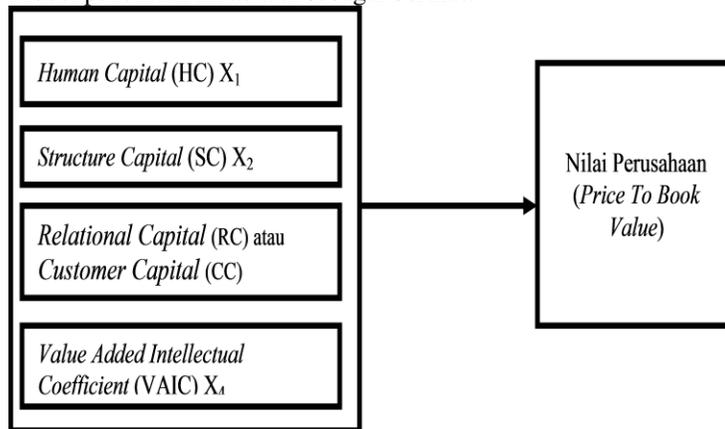
profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penilaian pasar yang digunakan adalah dengan mengkalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham perusahaan tersebut dan membagi dengan nilai kapitalisasi pasar. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Berdasarkan hubungan *stakeholder theory*, *resources based theory* dan penelitian sebelumnya maka jelas bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Human capital efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : *Structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* merupakan variabel independen sedangkan Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka operasional variabel penelitian perlu ini didefinisikan terlebih dahulu sebagai dasar penyusunan kuesioner. Definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* (IC) dengan menggunakan metode dalam penelitian Pulic (2000), yang terdiri atas *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Berdasarkan penelitian Pulic (2000), Chen, *et al.*, (2005) menggunakan efisiensi nilai tambah dari kemampuan *intellectual capital* atau yang disebut juga dengan *value added of intellectual capital* (VAIC) yang diciptakan oleh *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE).

Value added yang dihasilkan oleh perusahaan dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = Output = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input = Beban (selain beban karyawan)

Rumus komponen VAIC adalah:

- *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE dihitung dengan rumus:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = *Beban Karyawan*

- *Structural Capital Efficiency* (SCE). Rumus SCE adalah sebagai berikut

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = *Value Added*

- *Capital Employed Efficiency* (CEE). Formula *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employee*

- *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM)

VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

$$VAIC^{TM} = HCE + SCE + CEE$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to book value* (PBV). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Book Value* menurut Gittman (2009) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price (harga pasar) Per Share}}{\text{Book value per share of commonstock}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks kompas 100 yang terdaftar atau listing di bursa efek Indonesia.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *puposive sampling*.

Purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil kajian laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data statistik dengan menggunakan metode analisis regresi bergandadengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0.

Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan indeks kompas 100 yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Hal tersebut dipilih karena pertimbangan bahwa perusahaan yang terindeks dalam kompas 100 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar serta memiliki kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam kompas 100 diperkirakan mewakili 70-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka dengan demikian investor bisa melihat arah kecenderungan pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks kompas 100 (Kartajaya, 2009). Hal tersebut mendorong para investor tertarik akan melakukan investasi didalam perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan proses penentuan sampel penelitian:

Keterangan	Tahun					Jumlah
	2010	2011	2012	2013	2014	
Jumlah Populasi Perusahaan	100	93	75	60	45	37
Jumlah Perusahaan yang tidak masuk kriteria	7	18	15	15	8	
	93	75	60	45	37	

Berdasarkan tabel diatas data perusahaan yang diambil pada tahun 2010 adalah lengkap perusahaan indeks kompas 100, di tahun 2011 perusahaan yang keluar dari indeks kompas 100 sebanyak 18, dari tahun 2012 sampai 2014 sebanyak 38 perusahaan. Sehingga perusahaan yang bertahan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yang tidak mengalami kerugian sebanyak 37 perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas error/residu dilakukan untuk melihat apakah persamaan yang diperoleh memenuhi asumsi yang mensyaratkan error hasil taksiran model regresi berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* setiap model dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00521468
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.158
	Negative	.158
		-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil yang diperoleh berdasarkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,762 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05, yaitu 0,102. Dengan kata lain bahwa nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak bersifat ortogonal. Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinearitas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 5.

Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel bebas dalam model regresi dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 5. Dapat disimpulkan tidak terjadi kolinearitas yang tinggi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh. Hasil uji multikolinearitas tiap model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Model			
		1			
		(Constant)	HCE	SCE	CEE
Unstandardized	B	11.551	.154	.421	.251
Coefficients	Std. Error	20.539	.459	.286	.325
Standardized	Beta		.081	.354	.281
Coefficients					
	T	.562	.335	1.473	.521
	Sig.	.582	.742	.161	.423
Collinearity Statistics	Tolerance		.998	.998	.992
	VIF		1.002	1.002	1.002

a. Dependent Variable: Y

Hasil nilai VIF menunjukkan untuk seluruh model variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10, dimana nilai VIF yang lebih dari 10 mengisyaratkan adanya multikoloneliritas. Selain itu juga nilai toleransi kurang dari 0,10 pun mengisyaratkan adanya multikoloneliritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varians antar residu hasil model regresi yang diperoleh tidak homogen. Hal ini mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varians dari residual homogen digunakan pendekatan Uji Korelasi. Pada tabel berikut terlihat koefisien regresi variabel bebas X terhadap nilai residu beserta uji signifikansinya. Dibawah berikut ini hasil uji heterokedastisitas penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.251	7.532		.432	.672
1 HCE	.207	.148	.335	1.398	.183
SCE	.075	.062	.289	1.204	.247
CEE	.120	.095	.310	1.223	.195

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil uji korelasi yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual lebih besar

dari 5% (dengan tingkat kekeliruan atau $\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual (error) yang muncul dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan seluruh model dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Penelitian ini terdapat empat hipotesis yaitu tiga hipotesis parsial dan satu hipotesis simultan, pada sub bab ini kita akan membahas hasil uji hipotesis secara parsial, adapun hipotesis secara parsial dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- $H_0 = 0$ Artinya tidak adanya pengaruh *human capital efficiency* terhadap nilai perusahaan.
 $H_a \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *human capital efficiency* terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 = 0$ Artinya tidak terdapat *structural capital efficiency* terhadap nilai perusahaan.
 $H_a \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *structural capital efficiency* terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh *capital employeed efficiency* terhadap nilai perusahaan.
 $H_a \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *capital employeed efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.5.26	.005		.325	.002			
1 HCE	.472	.105	.432	8.621	.001	.435	.325	.281
SCE	.412	.112	.351	3.254	.003	.532	.421	.382
CEE	.325	.270	.425	2.496	.001	.531	.522	.443

Dependent Variabel: PBV

- Pengaruh *Human Capital Efficiency*(HCE) terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikansi $0,01 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan H_1 diterima atau ada pengaruh HCE (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Sementara dari nilai angka beta yang 0,432 (berada di range 0,30 – 0,49) yaitu hubungan sedang, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang moderat antara HCE (X_1) dengan Nilai Perusahaan (Y) kuat. *Standardized coefficients* bertanda positif (+), artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan jika HCE (X_1) yang baik menghasilkan Nilai Perusahaan (Y) yang baik pula. Dengan kata lain adanya pengaruh positif HCE (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

- Pengaruh *Structural Capital Efficiency*(SCE) terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikansi $0,03 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan H_1 diterima atau ada

pengaruh SCE (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Sementara dari nilai angka beta yang 0,351 (berada di range 0,30 – 0,49) yaitu hubungan sedang, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang moderat antara SCE (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y). *Standardized coefficients* bertanda positif (+), artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan jika antara SCE (X_2) yang baik menghasilkan Nilai Perusahaan (Y) yang baik pula. Dengan kata lain adanya pengaruh positif antara SCE (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

- Pengaruh *Capital Employee Efficiency*(CEE) terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikansi 0,01 > 0,05 sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan H_1 diterima atau ada pengaruh CEE (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Sementara dari nilai angka beta yang 0,425 (berada di range 0,30 – 0,49) yaitu hubungan sedang, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang moderat antara CEE (X_3) dengan Nilai Perusahaan (Y). *Standardized coefficients* bertanda positif (+), artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan jika CEE (X_3) yang baik menghasilkan Nilai Perusahaan (Y) yang baik pula. Dengan kata lain adanya pengaruh positif CEE (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dalam penelitian ini menggunakan uji anova yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.001	5.211	.000 ^b
Residual	.001	33	.000		
Total	.001	36			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5.211 dengan probabilitas (sig) = 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (sig) < $\alpha = 0.05$, dan nilai 5.211 > 2.89 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structure Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Koefesien Determinasi

Hasil menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 sebesar 0,621, hal ini berarti bahwa 62,1% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen HCE, SCE dan CEE. Sedangkan sisanya (100%-61,2%=38,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang diteliti. Standard error of estimate (SEE) sebesar 0,0075135, semakin kecil nilai tersebut maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. *Intellectual Capital* yang diproyeksikan dengan

Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh sebesar 61,2% terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.653	.612	.0075135	.749

a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: PBV

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa *human capital efficiency*, *structure capital efficiency* dan *capital employed efficiency* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkat *humancapital efficiency* maka akan meningkat *Price to Book Value*, semakinmeningkat *structurecapital efficiency* maka akan meningkat *Price to Book Value* dan semakinmeningkat *capital employed efficiency* maka akan meningkat pula nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price to Book Value* (PBV).Selain itu terbukti pula bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui PBV. Hal ini terlihat dari nilai Fhitung lebih besar dari F tabel ($5.211 > 2.89$) dan probabilitasnya yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah 61.2% sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance US Firm. A Study of The Resource Based and Stakeholders View. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 2, pp 215-226.
- Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. (2002). *Financial Management, Theory and Practice*. 10th Edition. New York: Thomson Learning, Inc.
- Bontis, Keow, dan Richardson. (2000). Intellectual Capital and Bussines Perfomance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, hal. 85-100.
- Bontis, N. (2000). Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital, <http://www.business.queensu.ca/kbe>.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms, Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2.

- Damodaran, Aswath. (2002). *Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ernst & Young, KPMG, Pricewaterhouse Coopers, and House of Mandag Morgen. (1999). *The Copenhagen Charter: A Management Guide To Stakeholder Reporting*. Danish: House of Mandag Morgen.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principle of Managerial Finance*. 12th Edition. Pearson Educational, Ohio.
- Guthrie James, Richard Petty, Federica Ricceri. (2006). The Voluntary Reporting of Intellectual Capital: Comparing Evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7, Iss. 2.
- Guthrie, J. and Petty, R. (2000). Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 3.
- Guthrie, J. and Petty, R.(2000). Intellectual Capital Literature review: Measurement, Reporting and Management. *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 1, No.2.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Perusahaan YKPN.
- Indriantoro dan Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFJ.
- Kartajaya, Hermawan (2009). *Kompas 100 Corporate Marketing Case*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keown J, Arthur, Scott David F, Martin John D, Petty. J William (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Marr, B., Gupta, O., Roos, G., Pike, S. (2003). Intellectual Capital and Knowledge Management Effectiveness. *Management Decision*. Vol. 41, No. 8, page 771-781.
- Penrose, E.T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Available at: www.vaic-on.net
- Pulic and Bornemann, M. and Leitner, K.H. (1999). Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of A Research Technology Organization. *Singapore Management Review*. Vol. 24, No. 3.
- Pulic. (2000). VAIC-An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendah, Rousilita. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *SNA XV 2012*. Banjarmasin: Universitas Tarumanagara.
- Sunarsih, N.M dan Ni Putu Yuria Mendra. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Susanto, A.B. (2007). *Resource-Based Versus Market-Based*. Eksekutif no.333. Halaman 24-25.

Tan et al. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1.

Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.